

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Cipadung

Daerah Cipadung muncul sekitar tahun 1980 sebagai sebuah desa. Namun, seiring berjalannya waktu dan pertumbuhan penduduk, pada tahun 1987 Desa Cipadung mengalami pemekaran yang efektif dimulai pada tahun 1989. Pemekaran ini dilakukan karena luasnya wilayah, sehingga Desa Cipadung dibagi menjadi beberapa kelurahan. Salah satu hasil pemekaran dari Desa Cipadung adalah Kelurahan Cipadung. Kelurahan Cipadung terbagi menjadi dua di dua kecamatan yang berbeda, yaitu Kelurahan Cipadung di Kecamatan Cibiru dan Kelurahan Cipadung Wetan di Kecamatan Panyileukan. Wilayah Desa Cipadung juga dibagi menjadi beberapa kecamatan, termasuk Kecamatan Panyileukan, Kecamatan Cibiru, dan Kecamatan Gede Bage.

Desa Cipadung, Kecamatan Cibiru, berada dalam penguasaan pemerintah. Secara administratif Desa Cipadung terbagi menjadi empat bagian: bagian timur adalah Desa Pasirbiru Kecamatan Cibiru; bagian barat adalah Desa Palasari, Kecamatan Cibiru; bagian selatan adalah Desa Cipadung Wetan Kec. Panyileukan; bagian utara adalah Desa Palasari, Kecamatan Cibiru; dan perangkat kecamatannya adalah Desa Palasari, Kecamatan Cibiru.

2. Visi dan Misi Desa Cipadung

a. Visi Desa Cipadung

“Mewujudkan Kelurahan Cipadung Termaju dalam Bidang Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat”

b. Misi Desa Cipadung

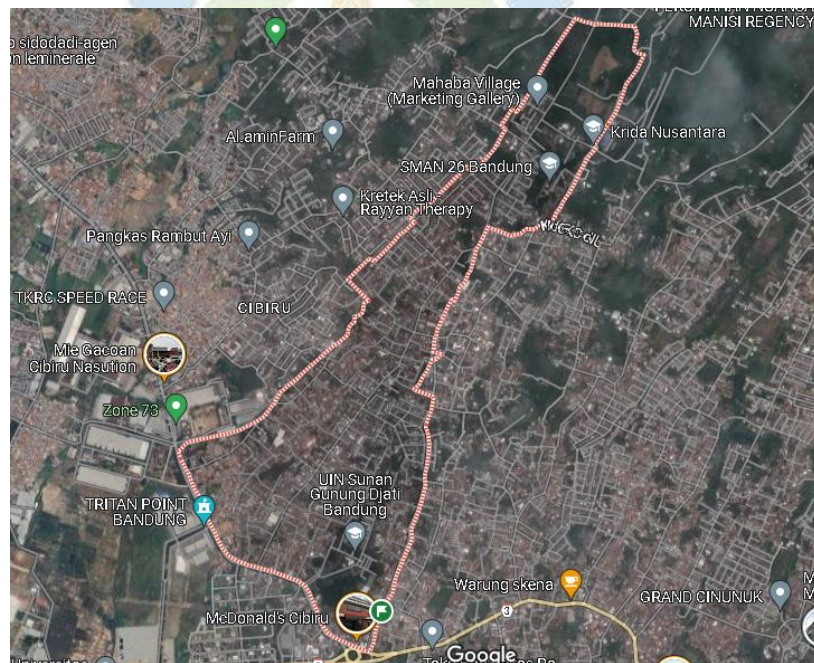
- 1) Terwujudnya kinerja aparatur Kelurahan Cipadung yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel
- 2) Terwujudnya kelembagaan masyarakat yang sinergis dan memiliki keabilitas
- 3) Mewujudkan keharmonisan hubungan antara pemerintah, masyarakat dan dunia usaha dalam pelaksanaan pembangunan

3. Kondisi Geografis Desa Cipadung

Secara administratif Kelurahan Cipadung merupakan bagian dari Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Batas geografisnya adalah sebagai berikut: Desa Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, berbatasan dengan Desa Cipadung Wetan (Kecamatan Panyileukan) di sebelah timur, Desa Palasari di sebelah barat, dan Desa Cipadung di sebelah utara. Kecamatan Cipadung memiliki luas sekitar 105 hektar, dimana 25% diantaranya merupakan wilayah bergelombang. Desa Cipadung mempunyai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut berdasarkan sudut ketinggian daratan. Desa Cipadung mengalami suhu maksimum

dan terendah sekitar 27°C, curah hujan tahunan 2400 mm, dan curah hujan terberat selama 90 hari.

Daerah sekitarnya beriklim tropis, sama seperti daerah lain di Indonesia, dengan dua musim berbeda: hujan dan kemarau. Biasanya musim kemarau dimulai pada bulan April dan berakhir pada bulan September, sedangkan musim hujan berlangsung pada bulan Oktober hingga Maret. Curah hujan rata-rata 66 milimeter setiap bulannya. Suhu umumnya antara 23,5 dan 32,0 derajat Celcius. Kelembapan udara rata-rata 79,3 persen dan tekanan udara sekitar 1.009,5 mb. Batas dan cakupan wilayah di Desa Cipadung dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar 3. 1 Peta Kelurahan Cipadung

Sumber : Dokumen. Penulis 2024

4. Kondisi Demografis Desa Cipadung

Jumlah penduduk Kelurahan dapat mencapai 20.000 penduduk dan terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Kelurahan Cipadung memiliki populasi yang terdiri dari 9.589 laki-laki dan 10.500 perempuan. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Cipadung saat ini mencapai sekitar 5.043 KK.

Berdasarkan data kependudukan menurut Badan Pusat Statistika Kota Bandung, Kelurahan Cipadung merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk yang paling banyak diantara kelurahan lainnya yang berada di Kecamatan Cibiru serta memiliki tingkat kepadatan penduduknya mencapai 187 jiwa per hektar, dan dengan pertumbuhan penduduk yang terus berlanjut, intensitas populasi diperkirakan akan terus meningkat dari waktu ke waktu karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu banyaknya perantau dan tidak kembali ke daerah asalnya karena telah memiliki pekerjaan atau ada yang telah menikah dengan penduduk asli Kelurahan Cipadung. Berikut angka jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Cipadung.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Kelurahan Cipadung

Sumber : Profil Kelurahan Cipadung

Data diatas dapat menunjukkan bahwa usia produktif penduduk Kelurahan Cipadung yaitu dari usia 18-64 tahun sejumlah 13.476 jiwa

sedangkan usia non produktif atau berusia lebih dari 65 tahun yaitu sejumlah 471 jiwa. Disamping itu dalam menjalankan roda

No	UMUR	JUMLAH		
		L	P	JUMLAH
1	0-4	571	616	1187
2	5-9	1574	1276	2869
3	10-14	895	880	1775
4	15-19	779	872	1651
5	20-24	770	906	1676
6	25-29	683	861	1544
7	30-34	712	835	1547
8	35-39	764	661	1425
9	40-44	720	814	1534
10	45-49	748	721	1469
11	50-54	534	586	1120
12	55-59	393	481	874
13	60-64	248	388	636
14	>65	222	249	471
JUMLAH		9613	10141	19739

pemerintahan, Kelurahan Cipadung dibantu oleh Kepala Rukun Tetangga dan Rukun Warga, yang dibagi dalam 83 RT dan 17 RW.

Tabel 3. 2 Jumlah RT RW

	JUMLAH RW	JUMLAH RT
1.	RW 01	6 RT
2.	RW 02	6 RT
3.	RW 03	3 RT
4.	RW 04	4 RT
5.	RW 05	4 RT
6.	RW 06	3 RT
7.	RW 07	4 RT
8.	RW 08	4 RT
9.	RW 09	4 RT
10.	RW 10	3 RT
11.	RW 11	4 RT
12.	RW 12	5 RT

13.	RW 13	7 RT
14.	RW 14	7 RT
15.	RW 15	8 RT
16.	RW 16	4 RT
17.	RW 17	7 RT
JUMLAH		83 RT

Sumber : Profil Kelurahan Cipadung

5. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Cipadung

Masyarakat di Kelurahan Cipadung termasuk dalam kategori heterogen dan memiliki kemampuan swasembada dalam memenuhi kebutuhan mereka. Mereka juga mandiri secara sosial dan ekonomi, serta memiliki infrastruktur yang cukup memadai. Kelurahan Cipadung dianggap sebagai area permukiman yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, dan memiliki tingkat ekonomi menengah dengan akses teknologi yang cukup baik. Menurut Bapak Cecep, yang menjabat sebagai ketua RW 15 Kelurahan Cipadung, yaitu:

Situasi masyarakat Cipadung secara keseluruhan dianggap sangat baik. Mereka memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Selain itu, kondisi

ekonomi mereka terus berkembang, terutama di sektor perdagangan, karena adanya pengaruh dari jumlah mahasiswa yang tinggal di sana, dan perkembangan penduduk yang terus terjadi dan secara tidak langsung memberikan dampak positif pada perekonomian lokal. (Sumber: Wawancara, 31 Mei 2023 dengan Bapak Cecep)

Kelurahan Cipadung jika dilihat dalam bidang Pendidikan nya terbilang cukup memadai karena terdapat lembaga pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat Perguruan Tinggi yang ada di Kelurahan Cipadung.

Sedangkan dalam aspek kesehatannya dapat dilihat dari fasilitas dan pelayanan kesehatan masyarakat yang ada di Kelurahan Cipadung dengan tersedianya puskesmas, klinik, apotek, bahkan rumah sakit rujukan yang mudah untuk di akses karena jarak nya yang tidak terlalu jauh dan dapat memudahkan masyarakat dalam menjangkaunya.

Karena letaknya di Kota Bandung, Desa Cipadung mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam kegiatan sektor perekonomian, khususnya di bidang industri, perdagangan, hotel, dan restoran. Oleh karena itu, sarana penghidupan penduduk pun semakin bervariasi. Berdasarkan data BPS Kota Bandung pada tahun 2018, masyarakat yang tinggal di Kecamatan Cipadung memiliki mata pencaharian yang beragam. Jumlah tersebut mencakup lebih dari 1.000 pegawai negeri sipil yang bekerja di berbagai instansi pemerintah (kecamatan, kecamatan, pemerintah daerah, universitas, dll.) serta pekerja non pemerintah seperti pegawai swasta, pengusaha, pedagang, petani, peternak, dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Mengenai Pasar Kaget Manglayang

Pasar Kaget Manglayang merupakan pasar yang hadir di waktu tertentu saja dengan memanfaatkan jalanan di sekitar pemukiman warga serta di tempat ramai orang yang sedang beraktivitas dan menggelar dagangannya yang umumnya menjual kebutuhan sehari-hari saja.

Perubahan mata pencaharian yang terjadi di Desa Cipadung ini salah satunya dilatar belakangi dengan terjadinya perubahan mata pencaharian yang terjadi disana berawal dari beberapa masyarakat yang berprofesi petani dan pengepul yang berjualan di pasar legal lalu melihat ada peluang yang lebih menguntungkan ada di Pasar Kaget Manglayang.

Pasar Kaget Manglayang termasuk kedalam Kelurahan Cipadung yang merupakan salah satu Kelurahan di Kota Bandung yang awalnya merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Cibiru dan kemudian mengalami pemekaran menjadi Kelurahan Cipadung Kecamatan Panyileukan.

Menurut Bapak Cecep, yang menjabat sebagai ketua RW 15 Kelurahan Cipadung mengenai awal munculnya Pasar Tumpah Cipadung/Pasar Kaget Manglayang yaitu:

Awal adanya pasar kaget di sini itu karena tiap pagi hari banyak masyarakat yang melakukan gerak jalan sepanjang jalan kaki gunung maglayang yang saat ini mejadi kawasan yang cukup ramai

di kunjungi oleh warga lokal bahkan luar daerah. Selain itu juga disini terdapat sekolah, salah satunya SMPN 46 yang tempatnya berdekatan dengan pasar kaget manglayang yang beroperasi di setiap akhir pekan. (Sumber:Wawancara, 31 Mei 2024 dengan Bapak Cecep)

Setiap akhir pekan tepatnya dihari Minggu, yang merupakan hari libur sekolah, dan kantor menjadi tujuan bagi beberapa orang dengan memanfaatkannya untuk mengunjungi pusat kegiatan ekonomi yang ada di Pasar Kaget Manglayang. Saat ini, lokasi Pasar Kaget Manglayang berada di tempat yang cukup ramai dan berpotensi dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti berdagang. Tujuannya adalah untuk menarik banyak pembeli dari beberapa perumahan di sekitar Cipadung yang jauh dari Pasar Ujung Berung. Seiring berjalannya waktu, jumlah pedagang semakin bertambah dan jangkauan pasar semakin meluas.

Pasar Kaget Manglayang awalnya diadakan oleh pedagang kecil dalam jumlah yang sedikit dan hanya di beberapa titik saja, tetapi kini telah menjadi pasar yang berkembang dan terus ramai dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Mulai dari warga lokal itu sendiri, mahasiswa, dan pelajar. Setiap waktunya Pasar Kaget Manglayang terus didatangi oleh banyak pedagang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi ini serta dagangannya yang bervariasi mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Banyak dari para pedagang di Pasar Kaget Manglayang dapat diklasifikasikan sebagai pekerja informal dengan modal terbatas dan mayoritas tidak memiliki status tetap. Bagi mereka, berdagang bukanlah pekerjaan utama, melainkan sekadar tambahan. Beberapa di antara mereka bahkan memiliki pekerjaan lain, seperti menjadi tukang ojek, petani di sekitar Gunung Manglayang,, buruh pabrik di Ujungberung dan Rancaekek, sektor pemerintahan, atau ibu rumah tangga. Sebagian lainnya melihat berdagang di Pasar Kaget Manglayang sebagai langkah awal untuk mencoba usaha baru yang ditujukan kepada segmen menengah ke bawah.

Oleh karena itu, pasar ini berfungsi sebagai platform untuk menguji kemampuan diri dalam berdagang, dengan mengamati faktor-faktor seperti jumlah pengunjung, volume transaksi, dan minat terhadap produk tertentu. Jika hasil pengamatan menunjukkan perkembangan yang positif, maka mereka akan serius mengembangkan usaha tersebut.

Pasar kaget ini diberi nama dengan “Pasar Kaget Manglayang 46” karena lokasinya berada di jalan cigagak tepatnya di depan gerbang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 46 Bandung. Keberadaan Pasar Kaget Manglayang banyak diminati oleh masyarakat yang berada di sekitarnya karena banyak hal yang dapat ditemukan di sana. Berbagai macam kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan dapat ditemukan di

Pasar Kaget Manglayang. Selain itu, keunggulan dari pasar kaget manglayang ini yaitu harga yang ditawarkannya relatif lebih murah dari biasanya.

Keunggulan lainnya yang dapat dijumpai dari Pasar Kaget Manglayang ini selain untuk berbelanja keperluan masyarakat yaitu para pengunjung akan merasakan sejuknya udara dan pemandangan yang disuguhkan juga dapat memanjakan mata para pengunjung karena keberadaan Pasar Kaget Manglayang berada di kaki Gunung Manglayang. Selain itu, saat keberadaan Pasar Kaget Manglayang sedang berlangsung terdapat senam gratis yang diadakan di sana bagi para pengunjung.

Pada awalnya, keberadaan pasar Kaget Manglayang yang beroperasi setiap hari Minggu mulai dari pukul 06.00 sampai dengan 11.00 WIB ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi sebagian warga. Mereka merasa terganggu karena area di depan pagar rumah mereka digunakan sebagai tempat berjualan, yang menghambat keluar-masuk rumah mereka dan mengganggu ketenangan karena kebisingan dari aktivitas pedagang dan pembeli saat bertransaksi. Untuk mengatasi masalah ini, pada tahun 2004, pengurus Rukun Warga (RW) 15 membentuk sebuah organisasi pengelola pasar yang bertugas menjaga ketertiban dan keamanan pasar, serta mengenakan retribusi kepada pedagang. Penarikan retribusi ini kemudian digunakan untuk kepentingan masyarakat, sehingga secara bertahap

warga Rukun Warga (RW) 15 mulai memahami dan menerima keberadaan pasar tersebut.

Seiring berjalannya waktu, dengan adanya pertumbuhan penduduk dan jumlah pemukiman yang terus meningkat, kebutuhan pun semakin bertambah. Situasi ini mendorong masyarakat untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mencari peluang untuk meningkatkan pendapatan, termasuk dalam menjaga ketertiban saat berjualan di Pasar Kaget Manglayang Desa Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

Dengan terjadinya pertumbuhan penduduk maka Pasar Kaget Manglayang terus mengalami perkembangan mulai dari jumlah pedagang, variasi barang dagangan, serta jumlah pengunjung, bahkan dalam fungsi pasar itu sendiri.

Selain sebagai tempat untuk membeli makanan dan minuman bagi mereka yang sedang berolahraga, pasar tersebut juga menjadi destinasi rekreasi bagi keluarga atau orang yang mencari barang-barang kebutuhan rumah tangga. Pengunjung tidak lagi terbatas pada warga Rukun Warga (RW) 15, Kelurahan Cipadung, dan asrama Krida Nusantara, tetapi juga berasal dari wilayah lain di sekitar Kecamatan Cibiru, seperti Manisi, Cisurupan, Palasari, dan Pasirbiru, serta Cipadung Kidul, Cipadung Kulon, Kecamatan Cileunyi, dan lain sebagainya

Pasar kaget ini bukan hanya merupakan sumber mata pencaharian bagi penduduk miskin saja, tetapi juga memberikan banyak lapangan kerja bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan formal. Dengan demikian, sektor ini menjadi inti dari kehidupan ekonomi bagi masyarakat kecil dan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pendapatan mereka.

Sebagai upaya dalam memaksimalkan peluang ekonomi dari pasar kaget manglayang pemerintah setempat membentuk paguyuban agar dapat memaksimalkan keberadaan pasar kaget manglayang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan membentuk “Paguyuban Pedagang Pasar 46” tujuannya agar kegiatan ekonomi ini dapat berjalan lebih terarah. Selain itu dengan adanya paguyuban sebagai pengelola Pasar Kaget Manglayang ini berharap parapedagang dapat saling mengenal dan menghindari persaingan dan saling menjaga ketertiban pasar.

Pengelola pasar berasal dari Rukun Warga (RW) 15 dan melibatkan beberapa elemen masyarakat seperti ketua RW, ketua RT, karang taruna, dan tokoh masyarakat, dan tokoh agama di Kelurahan Cipadung. Struktur dari pengelola pasar terdiri dari ketua, bendahara, humas, penasehat, anggota keamanan atau linmas, ketertiban, penagih retribusi, dan anggota kebersihan.



Gambar 3. 2 Struktur Pengelola Pasar Kaget Manglayang

Sumber : Dokumen, Penulis 2024

Menurut Bapak Cecep, yang menjabat sebagai ketua RW 15 Kelurahan Cipadung, yaitu

Saat ini para pedagang yang berjualan itu kurang lebih ada 500 pedagang dan banyak pedagang yang berasal dari luar kelurahan cipadung tetapi tetap diutamakan warga yang berdomisili di kelurahan cipadung dulu, paling tidak warga cipadung karena pasar kaget manglayang ini lingkung nya sudah bukan lagi kelurahan tetapi sudah masuk dalam kecamatan. Tetapi tidak juga menghalangi pedagang lain yang datang dari luar kecamatan cibiru, hanya saja lebih diprioritaskan pada pedagang untuk warga lokal terlebih dahulu. (Sumber: Wawancara, 31 Mei 2024 dengan Bapak Cecep)

Banyaknya pedagang yang berjualan di Pasar Kaget Manglayang membuat khawatir para warga sekitar akibat aktivitas pasar di setiap hari minggu. Upaya pemerintah setempat untuk menjaga ketertiban pasar adalah dengan membentuk paguyuban agar pedagang dapat saling mengenal dan menghindari persaingan. Ketika seorang pedagang telah ditetapkan di suatu lokasi, ia hanya diizinkan berjualan di tempat tersebut dan tidak diperbolehkan pindah atau mengambil tempat pedagang lain. Seorang pedagang baru hanya diperbolehkan menempati lapak pedagang lain jika pemiliknya tidak berjualan dan setelah mendapatkan izin dari pengelola yang sedang bertugas. Menurut Bapak Cecep, yang menjabat sebagai ketua RW 15 Kelurahan Cipadung, yaitu:

Kalo di sini bukan seperti pasar pada umumnya yang punya bangunan fisik, pasar kaget manglayang ini memakai fasilitas umum yaitu di pinggir jalan. Tetapi untuk menjaga ketertiban pasar, pihak kami sebagai pengelola juga mendata para pedagang yang ingin berjualan. Lalu untuk menentukan tempat berjualannya kami membuat semacam kavling-kavling untuk tempat sekaligus batasan yang akan dipakai untuk berdagang dan akan diberi semacam kartu sebagai tanda identitas pedagang pasar kaget manglayang. (Sumber: Wawancara, 31 Mei 2024 dengan Bapak Cecep)

Sebagai bentuk kontribusi para pedagang terhadap Rukun Warga (RW) 15 yaitu dengan membayar biaya retribusi yang nantinya akan digunakan kembali untuk keperluan masyarakat Rukun Warga (RW) 15 itu sendiri. Menurut Bapak Cecep, yang menjabat sebagai ketua RW 15 Kelurahan Cipadung, yaitu:

Penagih retribusi menjadi bagian dari pengelola pasar yang bertanggung jawab dalam penarikan retribusi ke para pedagang di setiap hari minggu. Untuk besarnya retribusi itu berkisar antara Rp5.000 hingga Rp10.000 tergantung pada kondisi dagangannya termasuk skala kecil atau besar kalo pedagang dengan lapak kecil dan barang murah cukup membayar retribusi sekitar Rp5.000, sementara pedagang dengan lapak besar dan barang mahal membayar Rp10.000 tetapi jika ternyata pedagang tersebut memiliki kendala ekonomi itu bisa kita gratiskan. Dengan uang retribusi itu sudah termasuk biaya kebersihan, dan keamanan pasar kaget. (Sumber:Wawancara, 31 Mei 2024 dengan Bapak Cecep)



Gambar 3. 3 Kartu Tanda Identitas Pedagang

Sumber : Dokumen, Penulis 2024

Dengan demikian, partisipasi masyarakat didalam Pasar Kaget Manglayang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi melalui pasar kaget yang sudah di bangun di desa cipadung dan diharapkan dapat membantu untuk menyediakan berbagai kebutuhan secara komprehensif. Lebih dari itu, masyarakat diharapkan tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai pelaku pasar.

Peran pemerintah desa sebagai pengelola Pasar Kaget Desa Cipadung ini sangat penting untuk menjaga keteraturan para pedagang, sehingga pasar dapat menjadi sumber penghasilan yang

berpotensi dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama di Desa Cipadung.

2. Proses Perubahan Mata Pencaharian Dari Petani Ke Pedagang Yang Ada Di Pasar Kaget Manglayang

Perubahan mata pencaharian diartikan sebagai adanya perubahan pola pikir masyarakat yang akan mempengaruhi tindakannya dikemudian hari. Perubahan mata pencaharian bisa terjadi karena tujuan manusia yang terus berubah, dan hal tersebut semata-mata untuk meningkatkan kualitas taraf hidup seseorang. Perubahan mata pencaharian bisa dipicu oleh berbagai faktor diantaranya: 1) Terjadi perubahan ekonomi yang akan mempengaruhi keuntungan yang didapat dari pekerjaannya, 2) Terjadi migrasi penduduk, 3) Perubahan permintaan dan pasar yang sering kali meningkat dan melihat peluang baru yang lebih besar, 3) Perkembangan teknologi dianggap lebih menguntungkan, 4) Perubahan kebutuhan pribadi yang berubah seiring waktu, 5) Kebijakan Pemerintah yang terus berubah dan dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pekerjaan yang lebih banyak memiliki keuntungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, bahwasannya proses perubahan mata pencaharian yang terjadi di Desa Cipadung tepatnya di Pasar Kaget Manglayang disebabkan karena adanya faktor kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi individu atau kelompok dan menyebabkan perpindahan pekerjaan dari

sektor pertanian menuju sektor perdagangan yang bertujuan agar bisa melanjutkan hidup serta diharapkan dapat hidup lebih makmur dari kondisi sebelumnya.

Proses perubahan mata pencaharian yang terjadi di Pasar Kaget Manglayang berawal dari beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai petani namun seiring perkembangan zaman kebutuhan manusia terus mengalami perubahan dan berdampak pada kebutuhan pasar yang terus meningkat dan mendorong beberapa individu untuk beralih pekerjaan yang berbeda.

Selain itu, sebelum adanya pasar kaget manglayang kondisi lahan pertanian di sana semakin terbatas karena adanya pertumbuhan populasi, pembagian lahan akibat aktivitas jual beli, perubahan fungsi lahan, dan faktor pewarisan, hal ini juga berpotensi mempengaruhi peluang kerja dan produksi pertanian. Keterbatasan lahan tanpa peningkatan intensifikasi pertanian dapat mengakibatkan rendahnya hasil produksi pertanian. Penurunan produksi ini akan berdampak pada pendapatan petani, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat hidup petani di pedesaan, biasanya jauh di bawah standar hidup yang layak.

Menurut bapak sutarno yang bekerja sebagai pedagang, yaitu:

Bapak dulu kerja di salah satu kebon singkong milik orang lain tapi semakin kesini lahan pertanian nya diperjual-belikan dan saat ini tanah tersebut sudah di bangun perumahan. Jadi mau nggak mau saya harus mencari pekerjaan lain karena saya masih punya istri dan anak-anak saya yang harus saya kasih nafkah. Tapi alhamdulillah saat ini pasar kaget manglayang sudah banyak di kunjungi oleh

banyak warga jadi penghasilan dari berdagang sayuran, gorengan, dan gado-gado cukup untuk menafkahi keluarga bapak (Sumber:Wawancara, 26 Mei 2024 dengan Bapak sutarno)

Lalu menurut bapak mardi yang bekerja sebagai salah satu pedagang, yaitu:

Kalo ngeliat di zaman sekarang kebutuhan pokok itu semakin melonjak tapi lahan perkebunan untuk bapak mencari penghasilan semakin berkurang neng, dan waktu untuk memanen nya butuh waktu yang lama. Jadi untuk menuhin kebutuhan hidup keluarga harus mencari pekerjaan sampingan dan kebetulan saat itu sedang ramai ada pasar kaget manglayannng jadi bapak coba untuk beralih menjadi pedagang dan jadi keterusan sampai sekarang (Sumber:Wawancara, 26 Mei 2024 dengan Bapak mardi)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa di Desa Cipadung terjadi penurunan produktivitas pertanian yang ternyata berdampak langsung kepada penurunan pendapatan petani dan hal tersebut mendorong mereka untuk mencari mata pencaharian alternatif untuk meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang saat ini tidak lagi terbatas pada pangan, melainkan juga mencakup sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Adapun faktor yang mendorong penduduk pedesaan untuk ikut mencari pekerjaan di luar sektor pertanian adalah lahan pertanian yang sempit sehingga hasil pertanian tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok keluarga, karakteristik pertanian bersifat musiman sedangkan kebutuhan keluarga tetap berjalan secara rutin, dan ketidakpastian dalam pertanian karena memiliki resiko gagal panen, serangan hama, kekeringan, banjir, dan lain sebagainya.

Menurut pak cecep selaku ketua RW sekaligus penanggung jawab dalam berjalannya kegiatan ekonomi di Pasar Kaget Manglayang yaitu:

Masyarakat yang saat itu hanya iseng berjualan dan hanya berjumlah empat sampai lima pedagang tetapi karena melihat adanya potensi ekonomi yang bagus sehingga ada pedagang-pedagang yang terus berdatangan hingga saat ini berjumlah kurang lebih 500an pedagang. (Sumber: Wawancara, 31 Mei 2024 dengan Bapak Cecep)

Sebelum adanya Pasar Kaget banyak masyarakat yang sebelumnya bermata pencaharian sebagai petani namun seiring dengan hadirnya pasar kaget maka masyarakat mulai memiliki penghasilan tambahan yang cukup signifikan sehingga dapat berpengaruh terhadap perubahan kehidupannya dan dapat meningkatkan taraf kualitas hidup masyarakat setempat.

Dengan berkembangnya Pasar Kaget Manglayang dapat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, namun saat ini dapat memiliki penghasilan yang cukup berpengaruh bagi kehidupannya dengan berprofesi menjadi pedagang, tukang parkir, tukang ojek, petugas keamanan, dan profesi yang lainnya yang dapat menjadi peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Dalam menghadapi Perubahan mata pencaharian di pasar akan ada sejumlah permasalahan dan peluang yang perlu dipahami secara menyeluruh. Salah satu permasalahan utama dalam perubahan mata pencaharian di pasar kaget adalah ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar yang tinggi. Pasar kaget cenderung tidak stabil, dengan

permintaan yang berubah-ubah dan harga yang bervariasi secara tiba-tiba, yang dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam penghasilan dan keberlangsungan bisnis.

Selain itu, terdapat kendala dalam hal akses terhadap modal usaha yang memadai, pelatihan keterampilan yang cukup, dan infrastruktur yang memadai, yang semuanya dapat menjadi hambatan bagi individu yang ingin beralih pekerjaan ke sektor perdagangan. Tidak adanya jaringan dukungan sosial dan kurangnya akses terhadap informasi tentang peluang kerja juga dapat menyulitkan proses perubahan mata pencaharian di pasar kaget.

Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat pula sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan dalam perubahan mata pencaharian di pasar kaget. Salah satunya adalah tingginya permintaan akan inovasi dan fleksibilitas dalam menjawab kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Pasar kaget seringkali membutuhkan ide-ide kreatif dan solusi baru untuk menghadapi tantangan ekonomi, yang dapat menjadi peluang bagi individu untuk memasuki sektor perdagangan dengan konsep usaha yang inovatif. Selain itu, adanya teknologi informasi dan digitalisasi juga membuka pintu bagi individu untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memperluas jaringan bisnis mereka. Kerjasama antar pelaku usaha lokal juga dapat menjadi peluang untuk memperkuat posisi mereka di pasar kaget dan mengatasi hambatan yang ada.

Dengan mempertimbangkan baik permasalahan maupun peluang yang ada, individu yang ingin beralih pekerjaan di pasar kaget perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang lingkungan kerja yang dinamis dan siap menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga penting dalam memberikan fasilitas dan bantuan yang diperlukan bagi individu untuk berhasil mengubah mata pencaharian mereka di pasar kaget.

3. Dampak Dari Perubahan Mata Pencaharian Para Pedagang Terhadap Adanya Pasar Kaget Manglayang

Dalam konteks perubahan mata pencaharian para pedagang akibat adanya pasar kaget bisa memiliki dampak yang signifikan pada keberlangsungan hidup dan kesuksesan usaha mereka. Berikut adalah beberapa dampak dari perubahan mata pencaharian para pedagang terhadap adanya pasar kaget, yaitu:

a. Dampak terhadap Ekonomi

Pasar kaget hadir dengan tujuan meningkatkan kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan sebagian masyarakat. Menurut hasil wawancara dengan masyarakat, mereka merasakan perubahan dalam lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi mereka berkat adanya perubahan tersebut. Ketersediaan sandang, pangan, dan papan jika hanya bergantung hanya pada pendapatan sebagai petani tidak akan mencukupi untuk memenuhi

semua kebutuhan ini. Oleh karena itu, mereka memerlukan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kecenderungan masyarakat desa sendiri adalah bertani. Namun karena musim tanam itu tergantung pada cuaca dan curah hujan sehingga tidak setiap hari lahan sawah dapat di tanami. Oleh karena itu masyarakat desa pada umumnya memiliki pekerjaan lainnya yang bukan di bidang pertanian.

Kondisi suatu perekonomian adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi kelangsungan hidup manusia. Kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari motivasi ekonomi. Hal yang sama berlaku bagi masyarakat Desa Cipadung yang memiliki keberagaman ekonomi. Di satu sisi, mayoritas masyarakat Desa Cipadung masih mengandalkan pertanian sebagai sumber kehidupan mereka, sementara di sisi lain, terdapat juga sejumlah pedagang.

Mayoritas penduduk Desa Cipadung adalah petani atau buruh tani, namun ada juga sebagian yang menjalankan perdagangan. Dengan berdagang di pasar kaget manglayang yang diselenggarakan oleh Desa Cipadung, para penduduk dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Kehadiran Pasar Kaget Manglayang dapat merubah kondisi pedagang menjadi lebih baik dari sebelumnya karena adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan jual-beli di Pasar Kaget

Manglayang yang semakin meningkat karena terjadi kombinasi antara para pedagang pasar yang menawarkan barang dengan harga murah. Keberadaan Pasar Kaget Manglayang ini menyebabkan peningkatan signifikan dalam mata pencaharian penduduk yang terlibat dalam sektor perdagangan atau niaga. Ini terbukti dengan munculnya para pedagang dari luar daerah yang ingin menawarkan barang dagangan mereka di sana.

Menurut Pak Cecep selaku ketua RW 15 sekaligus sebagai penanggung jawab pasar tersebut yaitu:

Dengan kehadiran Pasar Kaget Manglayang ini alhamdulillah banyak masyarakat yang terbantu dari segi ekonominya. Kondisi pasar kaget manglayang ini dapat merubah keadaan masyarakat yang sebelumnya pengangguran menjadi pedagang kecil, lalu yang sebelumnya pedagang kecil menjadi pedagang profesional. (Sumber: Wawancara 31 Mei 2024)

Keberadaan Pasar kaget Manglayang diyakini dapat memberikan dampak yang berpengaruh terhadap taraf hidup masyarakat sekitar yang sebelumnya hanya berpenghasilan dibawah 50.000 perhari, sekarang mungkin bisa sampai 100.000 ke atas. Maka disinilah perubahan mata pencaharian yang terjadi terhadap masyarakat yang berpengaruh besar terhadap kondisi ekonomi saat ini.

Menurut ibu ani suryani selaku pedagang bubur yang ada di Pasar Kaget Manglayang, yaitu:

Awalnya saya ikutan berdagang di sini karena iseng aja itung-itung membantu suami, dan ternyata lomayan banyak peminatnya akhirnya saya bisa terus berjualan sampai sekarang

dan kalo hari biasa pun saya tetap berjualan tetapi di depan rumah saja. Keberadaan pasar ini sangat membantu perekonomian keluarga sampai bisa terus menyekolahkan dan nguliahin anak saya. (Sumber:Wawancara, 26 Mei 2024)

b. Dampak Kondisi Sosial

keberadaan pasar kaget manglayang selain berdampak pada kondisi ekonomi tetapi memberikan dampak ke kondisi sosial. Salah satunya dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran karena kehadiran Pasar Kaget Manglayang ini menjadi peluang bagi para pengangguran untuk mendapatkan kerja tambahan. Selain itu, seperti dilihat dari aspek keamanan dan lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan pasar kaget. Hal tersebut terjadi karena ada hubungan sebab dan akibat dari aktivitas jual beli di pasar. Akibatnya, terjadi peningkatan jumlah sampah di jalanan dan kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai di sekitarnya. Sementara itu, meskipun kejahatan masih ada, keamanan sendiri tetap terjamin. Hal ini tidak terlalu signifikan karena tidak terjadi keributan, karena pihak desa telah memberikan kontribusi dengan mengirimkan petugas dan aparat desa lainnya, sehingga pengaruhnya terhadap kriminalitas akan sedikit.

Adapun, penataan pasar tumpah di Cipadung cukup mengganggu para pengguna roda dua dan roda empat karena penempatan pedagang kaki lima berada di bahu kanan kiri jalan. Akibatnya, kelancaran mobilitas masyarakat yang hendak melintasi

jalan menjadi sangat terganggu karena diberlakukannya sistem buka tutup jalan saat berlangsungnya aktivitas Pasar Kaget Manglayang dan jumlah pedagang kaki lima di pasar kaget manglayang semakin bertambah. Akan tetapi, pengelola pasar kaget manglayang sudah mengantisipasi adanya permasalahan tersebut.

Menurut bapak cecep selaku ketua RW 15 sekaligus penanggung jawab pasar kaget manglayang yaitu:

Untuk sekarang kami masi memaksimalkan dalam mengelola pasar kaget manglayang supaya gak terlalu mengganggu aktivitas warga, tetapi kami juga sudah mengupayakan untuk mengurangi kemacetan dengan memberlakukan jam operasional pasar kaget manglayang agar tidak terlalu lama mengganggu aktivitas perjalanan roda dua dan roda empat mulai dari jam 06.00-11.00 siang, selain itu para pengelola bagian keamanan juga sudah dikerahkan untuk mengatur lalu lintas agar tetap kondusif jika ada warga membawa roda empat yang mau melintas karena ada hal mendesak. (Sumber: Wawancara, 31 Mei 2024)

Tidak dapat dipungkiri bahwa pasar kaget membawa pengaruh baik bagi kehidupan masyarakat yang tinggal di Desa Cipadung. Misalnya, hal ini telah memberikan kesempatan baru bagi sebagian penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk lainnya yang berganti pekerjaan untuk membantu membayar makanan, tempat tinggal,

dan pakaian. Di sisi lain, ada juga kelemahan dari adanya pasar kaget. Misalnya, kejahatan seperti pencurian dan pencopetan dapat mengubah keamanan di sekitar pasar. Selain itu, lingkungan sekitar pasar juga terkena dampaknya; banyaknya sampah membuatnya kotor dan berantakan. Salah satu perubahan yang terjadi di masyarakat adalah berkurangnya rasa gotong royong yang berujung pada hilangnya solidaritas dan keterlibatan masyarakat dalam usaha koperasi.

C. Pembahasan dan Analisa Hasil Penelitian

1. Gambaran mengenai Pasar Kaget Manglayang

Adanya pertumbuhan penduduk yang terjadi di Desa Cipadung akan meningkatkan kebutuhan masyarakat. Dalam situasi tersebut mendorong masyarakat untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mencari peluang untuk meningkatkan pendapatan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan penduduk di Desa Cipadung akan mempengaruhi kebutuhan ekonomi masyarakat, maka Pasar Kaget Manglayang terus mengalami perkembangan mulai dari jumlah pedagang, pengunjung yang datang, variasi barang dagangan yang diperjualbelikan, bahkan fungsi pasar itu sendiri.

Selain memberikan penghidupan bagi masyarakat miskin, Pasar Kaget ini juga menawarkan berbagai kesempatan kerja bagi

individu yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Oleh karena itu, industri ini menjadi tulang punggung perekonomian kota-kota kecil dan sangat penting bagi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Sebagai upaya dalam memaksimalkan peluang ekonomi dari pasar kaget manglayang pemerintah setempat membentuk paguyuban agar dapat memaksimalkan keberadaan pasar kaget manglayang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan membentuk “Paguyuban Pedagang Pasar 46” tujuannya agar kegiatan ekonomi ini dapat berjalan lebih terarah. Selain itu dengan adanya paguyuban sebagai pengelola Pasar Kaget Manglayang ini berharap para pedagang dapat saling mengenal dan menghindari persaingan dan saling menjaga ketertiban pasar.

Hal ini terkait dengan gagasan pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan oleh Sumodiningrat yang bertujuan untuk memberdayakan perekonomian kerakyatan melalui penyesuaian struktural guna mewujudkan perekonomian yang kuat, besar, kekinian, dan berdaya saing tinggi. Perekonomian tradisional menjadi perekonomian modern, perekonomian lemah menjadi perekonomian kuat, dan perekonomian subsisten menjadi perekonomian pasar merupakan contoh transformasi ekonomi struktural.

Maka dari itu, dengan adanya pengelolaan dan penataan pasar yang dilakukan oleh pemerintah setempat melalui Paguyuban Pedagang Pasar Manglayang 46 menjadi salah satu bentuk upaya dalam pemberdayaan ekonomi agar dapat tercapai hasil yang diinginkan oleh para pedagang dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya di Pasar Kaget Manglayang.

2. Proses perubahan mata pencaharian dari petani ke pedagang yang ada di Pasar Kaget Manglayang

Proses perubahan mata pencaharian yang terjadi di Pasar Kaget Manglayang berawal dari beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai petani namun semakin kesini kondisi lahan pertanian di Desa Cipadung mengalami penurunan produktivitas yang ternyata berdampak langsung kepada penurunan pendapatan petani dan hal tersebut mendorong mereka untuk mencari mata pencaharian alternatif untuk meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang saat ini tidak lagi terbatas pada pangan saja, melainkan juga mencakup sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Adapun faktor yang mendorong penduduk Desa Cipadung untuk ikut mencari pekerjaan di luar sektor pertanian karena lahan pertanian yang semakin berkurang sehingga hasil pertanian tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Selain itu, karakteristik pertanian bersifat musiman sedangkan kebutuhan

keluarga tetap berjalan secara rutin, dan ketidakpastian dalam pertanian karena memiliki resiko gagal panen, serangan hama, kekeringan, banjir, dan lain sebagainya.

Hal tersebut mempengaruhi terjadinya perubahan mata pencaharian dan berdampak pada kebutuhan pasar yang terus meningkat dan mendorong beberapa individu untuk beralih pekerjaan yang berbeda. Dengan adanya Pasar Kaget Manglayang dapat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, namun saat ini dapat memiliki penghasilan yang cukup berpengaruh bagi kehidupannya dengan berprofesi menjadi pedagang, tukang parkir, tukang ojek, petugas keamanan, dan profesi yang lainnya yang dapat menjadi peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hatma (2003: 37), yang menyatakan bahwa pergeseran orientasi penghidupan digambarkan sebagai pergeseran mental yang akan berdampak dan menentukan tindakan masyarakat ke depan, seperti peralihan dari pekerjaan utama masyarakat—yang tadinya merupakan pekerjaan utama masyarakat. sebelumnya di sektor pertanian—menjadi sektor non-agraria.

Maka dari itu, dengan terjadinya perubahan mata pencaharian yang terjadi Pasar Kaget Manglayang Desa Cipadung saat ini

penduduknya sudah mengalami transformasi atau perubahan dari mata pencahariannya yang semula mayoritas bermata pencaharian di sektor pertanian lalu terjadi pergeseran mata pencaharian sebagai pedagang.

3. Dampak perubahan mata pencaharian para pedagang terhadap adanya Pasar Kaget Manglayang

Dampak dari perubahan mata pencaharian para pedagang akibat adanya pasar kaget bisa memiliki dampak yang signifikan pada keberlangsungan hidup dan kesuksesan usaha mereka. Dampak yang dirasakan oleh para pedagang terhadap adanya Pasar Kaget Manglayang yaitu:

a. Dampak terhadap kondisi ekonomi

Pasar kaget hadir dengan tujuan meningkatkan kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan sebagian masyarakat. Dampak perubahan yang dialami oleh masyarakat ialah dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi mereka berkat adanya perubahan tersebut.

Kehadiran Pasar Kaget Manglayang dapat merubah kondisi pedagang menjadi lebih baik dari sebelumnya karena adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan jual-beli di Pasar Kaget Manglayang yang semakin meningkat karena terjadi kombinasi antara para pedagang pasar yang menawarkan barang dengan harga murah. Keberadaan Pasar Kaget Manglayang ini menyebabkan peningkatan signifikan dalam mata pencaharian penduduk yang terlibat dalam sektor

perdagangan atau niaga. Ini terbukti dengan munculnya para pedagang dari luar daerah yang ingin menawarkan barang dagangan mereka di sana serta diyakini dapat memberikan dampak yang berpengaruh terhadap taraf hidup masyarakat sekitar yang sebelumnya hanya berpenghasilan dibawah 50.000 perhari, sekarang mungkin bisa sampai 100.000 ke atas.

Selain itu, Kondisi pasar kaget manglayang ini dapat merubah keadaan masyarakat yang sebelumnya pengangguran menjadi pedagang kecil, lalu yang sebelumnya pedagang kecil menjadi pedagang profesional Maka disinilah perubahan mata pencaharian yang terjadi terhadap masyarakat yang berpengaruh besar terhadap kondisi ekonomi di Desa Cipadung saat ini.

b. Dampak Kondisi Sosial

Kehadiran Pasar Kaget Manglayang memberikan kesempatan bagi para pengangguran untuk mendapatkan pekerjaan tambahan. Selain itu, dampaknya terlihat dari segi keamanan dan lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas pasar kaget tersebut. Aktivitas jual beli di pasar berhubungan dengan peningkatan jumlah sampah di jalanan dan kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai di sekitarnya. Meskipun demikian, keberadaan keamanan di area pasar tetap terjamin karena pihak desa telah mengirimkan petugas keamanan pasar yang telah di sediakan oleh pemerintah setempat sehingga dampak kriminalitasnya terhadap keributan menjadi minim.

Di sisi lain, penataan pasar tumpah di Cipadung juga cukup mengganggu pengguna jalan, khususnya pengguna roda dua dan empat, karena pedagang kaki lima menempati bahu jalan. Akibatnya, kelancaran mobilitas masyarakat terganggu saat pasar kaget berlangsung, terutama dengan penerapan sistem buka-tutup jalan. Namun, pengelola pasar Kaget Manglayang telah mengantisipasi masalah tersebut.

Akan tetapi, kehadiran pasar kaget di Desa Cipadung tentu memiliki dampak positif, seperti memberikan kesempatan pekerjaan bagi sebagian warga dan meningkatkan pendapatan bagi yang memilih untuk mengubah pekerjaan mereka guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, termasuk sandang, papan, dan pangan. Namun, keberadaan pasar kaget juga membawa dampak negatif, seperti perubahan dalam keamanan di sekitar pasar akibat tindak kejahatan seperti pencopetan dan pencurian. Selain itu, lingkungan sekitar pasar kaget juga menjadi kotor karena bertambahnya sampah.

Hal ini berkaitan dengan tesis yang dikemukakan oleh Edi Suharto (2014) tentang pengertian istilah “pemberdayaan masyarakat”, dimana pemberdayaan merupakan suatu proses dan tujuan. Pemberdayaan adalah proses penguatan kekuasaan atau pemberdayaan kelompok marginal dalam masyarakat, termasuk mereka yang berjuang melawan kemiskinan. Hal ini juga mengacu pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial: individu yang mampu memenuhi

kebutuhan dasar mereka—baik materi, sosial, atau budaya—dan yang mampu menghidupi diri sendiri, terlibat dalam masyarakat, dan menyelesaikan tugas-tugasnya. mereka sendiri.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kekuatan sosial dan ekonomi masyarakat melalui peningkatan akses terhadap peluang ekonomi baru dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal dapat dianggap memiliki keterkaitan dengan teori pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini. Hal ini sejalan dengan gagasan pemberdayaan, yang menekankan pada pemberian kapasitas pada masyarakat atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mengembangkan kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

